

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Pengasuh Lansia Panti Jompo Sabai-Nan-Aluih Sumatera Barat

Erdanela Setiawati^{1*}, Betty Fitriyasti², Yulia Rahmad³

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Baiturrahmah, Aie Pacah Padang

*Email Korespondensi: erdanelasetiawati@fk.unbrah.ac.id

²Fakultas Kedokteran, Universitas Baiturrahmah, Aie Pacah Padang

email: betifitriasti62@gmail.com

³Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Baiturrahmah, Aie Pacah Padang

email: yrahmadmtr@staff.unbrah.ac.id

Submitted :14-08-2019, Reviewed:23-08-2019, Accepted:10-09-2019

DOI: <http://doi.org/10.22216/jen.v5i1.3701>

ABSTRACT

Elderly caregiver nursing home is a person whose profession is not a nurse, but doing nursing tasks and accompanying the elderly. Sabai-Nan-Aluih nursing home with capacity 110 elderly people has 14 caregivers while the Jasa-Ibu nursing home with capacity 25 elderly people has 4 caregivers. There are 10 elderly poststroke in Sabai-Nan-Aluih and 4 elderly in Jasa-Ibu, most diseases in the elderly are hypertension. One way to prevent stroke in hypertensive elderly is by measuring blood pressure regularly. Empowerment of elderly caregivers of both nursing homes has been carried out by providing learning and training with material 1) early detection of stroke and its prevention. 2) caregiver tasks and how to provide counseling and motivation. 3) training / workshop measuring blood pressure with digital tensimeter. Research Objectives: Improve caregivers knowledge and skills. Research methods: experimental with One Group Pre-test and Post-test Design. Sample is total sampling = 18 caregivers. Results: Given 20 questions to 18 caregivers, the average pre-test score was 7.9 with SD 2,071. The average post-test score was 15.5 with SD 1,425. Significance Test-Difference in Mean Pre-test and Post-test scores: there are differences before and after treatment. Conclusion: knowledge and skills of elderly caregivers before learning and training are bad, then become good. Learning and training have succeeded in increasing the knowledge and skills of elderly caregivers in institutions

Keywords: elderly caregivers, nursing home, learning and training, stroke, digital tensimeter

ABSTRAK

Pengasuh lansia panti jompo adalah orang yang profesinya bukan perawat, tapi melakukan tugas-tugas keperawatan dan mendampingi lansia. Panti jompo Sabai-Nan-Aluih yang berdaya tampung 110 lansia mempunyai 14 pengasuh sedangkan panti Jasa-Ibu yang berdaya tampung 25 lansia, memiliki 4 pengasuh. Ada 10 lansia poststroke di Sabai-Nan-Aluih dan 4 lansia di Jasa-Ibu, Penyakit terbanyak pada lansia adalah Hipertensi. Salah satu cara pencegahan stroke pada lansia yang hipertensi dengan mengukur tekanan darah secara teratur. Telah dilakukan pemberdayaan pengasuh lansia kedua panti jompo dengan memberikan pembelajaran dan pelatihan dengan materi 1)deteksi dini penyakit stroke dan pencegahannya. 2)tugas-tugas pengasuh dan cara memberi penyuluhan dan motivasi. 3)pelatihan/workshop pengukuran tekanan darah dengan tensimeter digital. Tujuan penelitian: Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengasuh. Metode penelitian: eksperimental dengan One Group Pre-test and Post-test Design. Sampel adalah total sampling =18 pengasuh. Hasil: Diberikan 20 pertanyaan kepada 18 pengasuh, skor rerata pre-test adalah 7,9 dengan SD 2.071. Sedang skor rerata post-test adalah 15,5 dengan SD 1.425. Uji Signifikansi-Perbedaan Rerata Skor Pre-test dan Post-test: ada perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan. Simpulan: pengetahuan dan keterampilan pengasuh lansia sebelum pembelajaran dan pelatihan jelek, kemudian jadi baik.

Pembelajaran dan pelatihan telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengasuh lansia di panti jompo.

Kata Kunci : pengasuh lansia, panti jompo, pembelajaran dan pelatihan, stroke, tensimeter digital

PENDAHULUAN

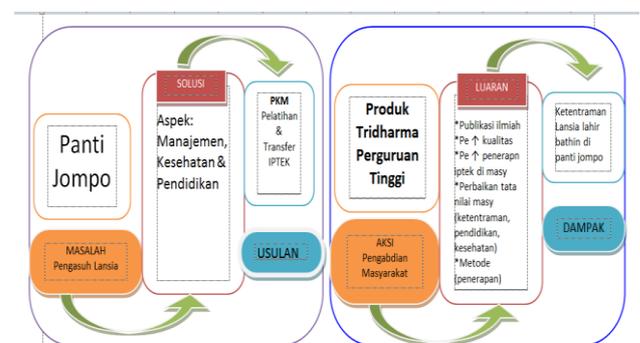
Program Kemitraan Masyarakat (PKM) adalah program bantuan Kemenristekdikti dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di perguruan tinggi yang bersifat problem solving, komprehensif, bermakna, tuntas, dan sustainable dengan sasaran yang tidak tunggal. (Kemenristekdikti, 2017). Pengasuh lansia panti jompo adalah orang yang profesinya bukan perawat, tapi melakukan tugas-tugas keperawatan dan mendampingi lansia dalam pemenuhan kegiatan sehari-hari (*self-care asistance*). Peran pengasuh di panti jompo dalam pelaksanaan *self-care assistance* antara lain: 1)Monitor lansia, 2)Edukasi lansia, 3)Motivasi lansia, 4)Pendampingan kegiatan sehari-hari, 5)Bantuan kegiatan sehari-hari lansia, dan 6)Intervensi pendukung. (Azam David Saifullah, 2013) Peran ini dapat dilakukan dengan optimal bila pengetahuan dan keterampilan pemberi pelayanan keperawatan ini memadai.

Mitra dalam program ini adalah Panti Jompo atau Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Sabai Nan Aluih di Sicincin Kabupaten Padang Pariaman dan PSTW Jasa Ibu di Situjuh Batua Kabupaten Limapuluh Kota, keduanya berada di Provinsi Sumatera Barat. PSTW Sabai nan Aluih yang berdaya tampung 110 orang lansia mempunyai 14 orang pengasuh lansia sedangkan PSTW Jasa Ibu yang berdaya tampung 24 orang lansia memiliki 4 orang pengasuh.

Berdasarkan analisa situasi diidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra, antara lain: 1)Ada 10 lansia yang menderita stroke di panti Sabai Nan Aluih dan 4 lansia di panti Jasa Ibu. Pengasuh lansia hampir tidak pernah memberikan penyuluhan / edukasi dan motivasi pada lansia terutama tentang

penyakit stroke. 2)Pengetahuan pengasuh tentang tugas-tugas pengasuh di kedua panti masih kurang, karena banyak pengasuh yang belum pernah mengikuti atau mendapat pelatihan. 3)Pengasuh belum pernah mendapat pelatihan pengukuran tekanan darah dengan tensimeter digital, yang sangat berguna dalam memonitor penyakit hipertensi yang salah satu komplikasinya adalah serangan stroke.

Tujuan PKM ini adalah: Mengoptimalkan peran pengasuh di panti jompo dengan, Transfer Iptek dan melaksanakan Pelatihan/workshop. Solusi yang disarankan adalah sebagai berikut: 1)Berikan penyuluhan kepada pengasuh dan semua lansia tentang deteksi dini penyakit stroke dan pencegahannya (aspek pendidikan). 2)Berikan kuliah/ceramah kepada pengasuh tentang apa tugas-tugas pengasuh dan bagaimana cara memberi penyuluhan dan motivasi (aspek manajemen). 3)Berikan pelatihan / workshop kepada pengasuh tentang bagaimana cara mengukur tekanan darah dengan alat tensimeter digital. (aspek teknologi kesehatan)



Gambar 1: Alur PKM Yang Sudah Dilaksanakan Akan

Sewajarnya seorang perawat kesehatan yang profesional yang terampil, tersedia untuk perencanaan perawatan lanjutan di fasilitas (panti jompo). Biasanya pekerja sosial atau staf umum / perawat kesehatan yang profesional dianggap memiliki keterampilan di atas. (Gilissen et al., 2017). Pengetahuan spesifik yang perlu ditingkatkan pada PKM ini adalah tentang Stroke.

Tabel 1. Rencana Luaran Setiap Solusi Yang Ditawarkan

No	Solusi yang ditawarkan	Luaran
1	Memberi penyuluhan kepada pengasuh dan semua lansia tentang deteksi dini penyakit stroke dan pencegahannya (aspek pendidikan).	Adanya peningkatan pengetahuan pengasuh dan lansia tentang deteksi dini dan pencegahan penyakit stroke dari kurang menjadi baik
2	Memberi kuliah/ceramah kepada pengasuh tentang apa tugas-tugas pengasuh dan bagaimana cara memberi penyuluhan dan motivasi (aspek manajemen).	Adanya peningkatan pengetahuan pengasuh tentang apa tugas-tugas pengasuh dan cara memberi penyuluhan dan motivasi, dari kurang menjadi baik
3	Memberi pelatihan / workshop kepada pengasuh tentang bagaimana cara mengukur tekanan darah dengan alat tensimeter digital. (aspek teknologi kesehatan)	Pengasuh dari tidak mampu/bisa, menjadi mampu/bisa mengukur tekanan darah lansia dengan benar dan akurat

METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini dengan cara memberi kuliah/ceramah, diskusi/tanya jawab, pelatihan/workshop.

Dalam PKM ini dilakukan Penelitian eksperimental dengan rancangan *One Group Pre-test and Post-test Design*, yang dilakukan di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin, Kab. Padang Pariaman pada tanggal 4-6 Juli 2018 dan di PSTW Jasa Ibu Situjuh Batua, Kab. Limapuluh Kota pada tanggal 14-16 Juli 2018. Sampel penelitian ini adalah seluruh pengasuh lansia yang ada dikedua panti sebanyak 18 orang (total sampling). Kepada ke-18 orang pengasuh diberikan materi tentang: 1)deteksi dini penyakit stroke dan pencegahannya (aspek-

pendidikan). 2)tugas-tugas pengasuh dan cara memberi penyuluhan dan motivasi (aspek-manajemen). 3)pelatihan/workshop tentang cara mengukur tekanan darah dengan tensimeter digital. (aspek-teknologi-kesehatan). Alat ukur atau instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner pre-test dan post-test, lembar observasi dan buku pencatatan pengukuran tensi.

Susunan Acara Workshop PKM:

Pada acara Pembukaan telah dilaksanakan:

- 1) Kata Sambutan oleh Kepala Dinas Sosial Prov.SumBar/Panti
- 2) Kata Sambutan oleh Perwakilan Unbrah
- 3) Sambutan Ketua PKM + Penyuluhan Deteksi Dini dan Pencegahan Stroke
- 4) Penyerahan Tensimeter dan Souvenir secara simbolik
- 5) Mengumpulkan Biodata dan kuesioner pretest yang sudah diisi pengasuh

Telah diberikan kuliah/ceramah serta tanya jawab/diskusi tentang Tugas-tugas Pengasuh dan Cara memberi Penyuluhan dan Motivasi kepada pengasuh lansia oleh: Dra. Betty Fitriyasti, M.Si. Setelah itu diberikan Penyuluhan dan Tanya jawab/diskusi Kesehatan Gigi Lansia oleh: Dr.drg. Yulia Rahmad, M.Kes. Kemudian kuliah/ceramah serta tanya jawab/diskusi tentang Teori Cara Menggunakan Tensimeter Digital dan Cara Mengukur Tekanan Darah, oleh : dr. Erdanela Setiawati, MM. Pada sesi terakhir dilakukan Demo/Peragaan: Cara Mengukur Tekanan Darah Dengan Tensimeter Digital, Oleh: dr. Erdanela Setiawati, MM dan Dr. drg. Yulia Rahmad, M.Kes. Setelah ISHOMA, dilakukan Praktik Pengukuran Tekanan Darah langsung kepada Lansia, di bawah: supervisi Tim. Pada acara penutupan dilakukan Post-Test dan Penyerahan Sertifikat

Untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan, dilakukan monitoring dan evaluasi sebanyak 3 kali (3 bulan berurutan), yaitu monev pertama sehari sesudah pelatihan,

monev ke-2 di bulan Agustus, dan monev ke-3 di bulan September 2018

HASIL DAN PEMBAHASAN

Telah dilaksanakan Penyuluhan dan Pelatihan/Workshop untuk Pengasuh Lansia Panti Jompo selama 3 hari, di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin, Kab. Padang Pariaman pada tanggal 4-6 Juli 2018 dan di PSTW Jasa Ibu Situjuh Batua, Kab. Limapuluh Kota pada tanggal 14-16 Juli 2018.

A. Karakteristik Subyek Penelitian

Dari biodata yang dikembalikan, diperoleh data karakteristik pengasuh yang mengikuti pelatihan sebagai berikut:

Tabel 2. Karakteristik Pengasuh Lansia (n=18)

Karakteristik Pengasuh Lansia	f(%)	Mean ± Std. Dev Min-Maks
Umur		38,94 ± 11,11 22-57
Jenis Kelamin :		
Pria	5(27,8%)	
Wanita	13(72,2%)	
Pendidikan :		
SD	3 (16,7%)	
SMP	4 (22,2%)	
SMU	5 (27,8%)	
Perguruan Tinggi	6 (33,3%)	
Pernah Mengikuti Pelatihan :		
Belum pernah	10 (55,6%)	
Pernah	8 (44,4%)	
Jumlah lansia yang diasuh :		
≥ 7 orang	15 (83,3%)	
< 7 orang	3 (16,7%)	
Total	18 (100%)	

Dari tabel di atas diketahui karakteristik pengasuh lansia sebagai berikut: rata-rata pengasuh berumur 38,94 atau 39 tahun, paling muda berumur 22 tahun dan paling tua berumur 57 tahun, banyak pengasuh

(38-45)

berjenis kelamin perempuan (72,2%), dan pendidikan terbanyak perguruan tinggi (33,3%). Banyak pengasuh yang belum pernah mengikuti pelatihan (55,6%) dan banyak pengasuh yang mengasuh lebih dari 7 orang lansia (83,3%).

B. Analisis Univariat

Dari 20 pertanyaan pre-test dan post-test yang diberikan kepada 18 pengasuh lansia yang ikut pembelajaran dan pelatihan didapat hasil seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Pre-test dan Post-test Pengasuh Lansia (n=18)

Pengasuh Lansia	Pre-test		Post-test	
	Nilai X	Nilai X ²	Nilai Y	Nilai Y ²
1	7	49	16	256
2	6	36	15	225
3	7	49	16	256
4	8	64	16	256
5	4	16	16	256
6	6	36	13	169
7	7	49	14	196
8	6	36	12	144
9	9	81	14	196
10	6	36	15	225
11	11	121	16	256
12	9	81	16	256
13	7	49	16	256
14	12	144	16	256
15	10	100	17	289
16	9	81	17	289
17	9	81	17	289
18	10	100	17	289
Jumlah	143	1169	279	4359
Max	12		17	
Min	4		12	
SD	2,071		1,424	
Rata2	7,9		15,5	
Kriteria	Jelek		Baik	

Dari tabel di atas dapat diketahui hasil pre-test dan post-test pembelajaran dan pelatihan dengan materi: 1)deteksi dini penyakit stroke dan pencegahannya (aspek-pendidikan). 2)tugas-tugas pengasuh dan teknik memberi penyuluhan dan motivasi (aspek-manajemen). 3)pelatihan/workshop tentang cara mengukur tekanan darah

dengan tensimeter digital. (aspek-teknologi-kesehatan), sebagai berikut:

Dari 20 soal pre-test yang diberikan kepada 18 orang pengasuh lansia, didapat nilai rata-ratanya 7,9. Nilai minimum nya adalah 4, nilai maksimum nya adalah 12 dengan standar deviasi sebesar 2,071. Dari hasil ini dapat diambil kesimpulan kriteria pengetahuan lansia sebelum pembelajaran dan pelatihan adalah jelek.

Dari 20 soal post-test yang diberikan kepada 18 orang pengasuh lansia, didapat nilai rata-ratanya 15,5. Nilai minimum nya adalah 12, nilai maksimum nya adalah 17 dengan standar deviasi sebesar 1,424. Dari hasil ini dapat diambil kesimpulan kriteria pengetahuan lansia sesudah pembelajaran dan pelatihan adalah baik.

Karena nilai rata-rata pre-test $7,9 <$ rata-rata post-test $15,5$, maka artinya secara deskriptif ada perbedaan atau peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengasuh lansia sesudah diberikan pembelajaran dan pelatihan.

C. Analisis Bivariat

Uji Normalitas

Dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test didapat Asymp.Sig.(2-tailed) atau nilai $p=0,203$ ($p>0,1$) untuk Pre-test dan nilai $p=0,202$ ($p>0,1$) untuk Post-test, artinya data pre-test dan post-test terdistribusi normal atau hasil penelitian berlaku untuk seluruh populasi

Uji Homogenitas

Dengan Test of Homogeneity of Variance atau Levene Statistic didapat Sig=1,0 (Sig.>0,05) untuk Pre-test dan Sig=0,067 (Sig.>0,05), artinya data pre-test dan post-test homogen atau populasi berasal dari varians yang homogen.

Uji Signifikansi Perbedaan Rata-Rata Nilai Pre-test (X) dan Post-test (Y) → Uji-t Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pembelajaran atau pelatihan yang

diberikan, maka dibuat Hipotesis sebagai berikut:

H₀ → hasil post-test sama dengan hasil pre-test (Tidak ada perbedaan rata-rata pre-test dan post-test), artinya tidak terdapat peningkatan hasil pembelajaran dan pelatihan yang diberikan kepada pengasuh dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengasuh

H_a → hasil post-test setelah pembelajaran dan pelatihan lebih besar dari hasil pretest, artinya terdapat peningkatan hasil pembelajaran dan pelatihan yang diberikan kepada pengasuh dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengasuh

Dari Paired Samples Test didapat nilai sig. (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$, maka H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya **ada** perbedaan rata-rata pengetahuan dan keterampilan sebelum dan sesudah pembelajaran dan pelatihan atau pembelajaran dan pelatihan yang diberikan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengasuh lansia di panti jompo

Tabel 4. Hasil Pre-Test Dan Post-Test Pengasuh Lansia

Pengetahuan n	PRE-TEST			POST-TEST		
	Rata-rata	Min - Mak	SD	Rata-rata	Min - Mak	SD
Deteksi Dini dan Pencegahan Stroke	4,67	3-6	1,02	8,44	6-9	0,99
Tensimeter Digital dan Cara Mengukur Tekanan Darah	1,33	0-2	0,69	4,00	2-4	0,61
Tugas-tugas Pengasuh dan Cara Memberi Penyuluhan Dan Motivasi	1,94	1-4	0,87	3,06	3-4	0,27

Telah terjadi peningkatan pengetahuan pengasuh lansia tentang Deteksi Dini dan

Pencegahan Stroke, dari kurang (rata-rata 4,67) ketika pre-test, menjadi baik (rata-rata 8,44) ketika post-test. Artinya pengasuh sudah memahami cara mendeteksi dini Stroke dengan metode F.A.S.T. Huruf 'F' (Face) ini artinya adanya perubahan wajah pada seseorang ketika kena stroke, seperti muka jadi mencong, mulut juga jadi turun kebawah dan mata juga meram atau tertutup sebelah. Huruf 'A' (Arm) ini artinya susah mengangkat lengan, lengan terasa berat. Huruf 'S' (Speech), ini artinya sulit untuk berbicara. Mendadak artikulasi kata yang diucapkan menjadi tak jelas (pelo) dan terbata-bata. Huruf 'T' (Time) ini artinya waktu, segera minta bantuan medis bila menemukan tiga gejala di atas. Semakin cepat orang terkena serang stroke mendapat pertolongan medis, semakin cepat ia bisa sembuh (sembuh tanpa cacat). (Arianto, 2016) (Lee, Lee, Kong, & Go, 2014)

Sama dengan penelitian yang dilakukan mahasiswa farmasi Phan Vo L, Souksavong JH, Tran A, Chang J, Lor KB. di Pameran Kesehatan Masyarakat Vallejo, CA yang memberikan intervensi pendidikan Act FAST dengan pemeriksaan tekanan darah dan glukosa darah pada anggota komunitas berusia 18 tahun ke atas dengan hasil: pengetahuan meningkat secara signifikan dari sedang ke tinggi (n = 112; 95% interval kepercayaan [CI] 1,419-2,188; P < 0,0001)

Begitu juga dengan penelitian Dombrowski SU et al, dalam kampanye FAST stroke di England dari 1615 orang yang menerima brosur tentang FAST, 75,7% bisa mengingatnya, arti setiap hurufnya, tetapi tidak ada perbedaan kelompok orang-orang yang mengenal stroke and respon terhadap stroke

Pengasuh juga sudah memahami cara pencegahan stroke antara lain: Lakukan pemeriksaan tekanan darah dengan teratur dan rutin, Hindari gaya hidup tidak sehat, stop kebiasaan merokok dan konsumsi alkohol, Kendalikan penyakit jantung, hipertensi, DM, kolesterol, BB/obesitas

dengan olahraga teratur, Atasi stress dan kendalikan depresi, Konsumsi makanan yang sehat (seimbang, sayur, buah-buahan, protein, rendah lemak, kaya serat), Kurangi asupan garam. (Lee et al., 2014).

Sama dengan penelitian Lindley RI. yang menyatakan prioritas dari pencegahan stroke pada lansia terutama adalah dengan mengobati hipertensi, memberi antikoagulan untuk penyakit Atrium Fibrilasi, lifestyle (terutama stop merokok), obat statin dan vaksinasi influenza.

Telah terjadi peningkatan pengetahuan pengasuh lansia tentang tugas-tugas pengasuh dan cara memberi penyuluhan dan motivasi, dari kurang (rata-rata 1,94) ketika pre-test, menjadi baik (rata-rata 3,06) ketika post-test. Artinya pengasuh sudah memahami apa tugas-tugas pengasuh di panti termasuk: Memaksimalkan kesehatan lansia, Menjaga dan Mengecek Kesehatan Lansia, Menjaga lansia tetap aktif, Membantu rutinitas lansia, memberi makan dan obat, serta mengganti pakaian lansia, Membantu kebersihan lansia, Memotivasi dan Memberi Perhatian pada lansia, serta Berkomunikasi dengan Lansia. Pengasuh juga sudah memahami cara memberi edukasi dan motivasi antara lain dengan teknik Persuasi, Stimulasi, Tempat Strategis dan Penggunaan Media karena lebih cocok dengan situasi dan kondisi yang ada di panti. (Azam David Saifullah, 2013) (Nurz, 2018)

Pada penelitian yang dilakukan Figueredo-Borda N, Zabalegui-Yárnoz A di Uruguay disebutkan merawat orang tua di panti jompo dianggap sebagai tugas pengasuh. Ada perubahan perasaan dan pengakuan pengasuh dibutuhkan. Namun, kebutuhan pengasuh untuk pelatihan teknis atau khusus tidak disebutkan.

Telah terjadi peningkatan pengetahuan pengasuh lansia tentang Tensimeter Digital dan Teknik Mengukur Tekanan Darah, dari kurang (rata-rata 1.33) ketika pre-test, menjadi baik (rata-rata 4,00) ketika post-test. Pengasuh sudah memahami tentang tensimeter digital Omron HEM-7130

dengan 7 fitur-fitur canggihnya, serta sudah memahami nilai-nilai tekanan darah rendah, normal dan tinggi menurut WHO, termasuk prosedur mengukur tekanan darah dengan tensimeter digital.(Omron, 2018)

Takahashi H, Yoshika M, Yokoi T memvalidasi Omron HEM-7252G-HP dan HEM-7251G dengan hasil lulus semua persyaratan dari European Society of Hypertension International Protocol 2010 (ESH-IP 2010) revisi.

Elizabeth M. Goldberg dan Phillip D. Levy menginformasikan ada Pendekatan Baru untuk Mengevaluasi dan Memantau Tekanan Darah yaitu sensor tekanan darah tanpa lengan, monitor tekanan darah lengan atas nirkabel yang diaktifkan, aplikasi mobile, dan teknologi pemantauan jarak jauh. Alat-alat ini belum dikenal baik oleh pengasuh lansia Indonesia.

Penelitian Shahbabu B et al yang membandingkan keakuratan pembacaan sphygmomanometer aneroid dan digital yang mengacu pada sphygmomanometer merkuri, menyimpulkan perangkat aneroid memiliki akurasi yang lebih baik daripada perangkat digital dibandingkan dengan sphygmomanometer merkuri. Penggunaan alat aneroid untuk pengasuh lansia Indonesia lebih sulit dan kompleks.

Telah terjadi perubahan kemampuan pengasuh dari tidak mampu atau tidak bisa menjadi mampu atau bisa mengukur tekanan darah lansia dengan benar tanpa salah yang dapat dilihat dari hasil check-list lembaran observasi. Semua pengasuh telah dapat melakukan ke 4 prosedur mengukur tekanan darah dengan benar tanpa salah, mulai dari 1. Persiapan sebelum pengukuran, kondisi lansianya, posisinya, ruangnya, dan tensimeternya, 2. Cara memasang manset, 3. Cara mengoperasikan alat (menghidup / mematikannya) dan 4. Cara mencatat hasil pengukuran ke lembar laporan. (Medicalogy, 2018)

Kesulitan yang dialami dalam mempublikasikan PKM ini adalah: sukarnya mencari jurnal dengan keywords pengasuh lansia di panti jompo (elderly

caregivers in nursing home), karena sangat sedikit penelitian internasional tentang ini. Hal bisa terjadi karena adanya perbedaan caregivers di luar negeri dengan dalam negeri. Caregivers di luar negeri umumnya adalah tenaga perawat profesional, sedangkan di Indonesia pengasuh lansia umumnya bukan tenaga medis (perawat) tetapi tenaga sukarela/informal.

SIMPULAN

Semua kegiatan pengabdian PKM Pengasuh Lansia Panti Jompo Sabai Nan Aluih di Sicincin Padang Pariaman Sumatera Barat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengasuh dengan transfer Iptek menggunakan metode Penyuluhan (Pembelajaran) dan Pelatihan, dengan materi: 1)deteksi dini penyakit stroke dan pencegahannya (aspek-pendidikan). 2)tugas-tugas pengasuh dan teknik memberi penyuluhan dan motivasi (aspek-manajemen).3)pelatihan/workshop tentang cara mengukur tekanan darah dengan tensimeter digital. (aspek-teknologi-kesehatan) telah dilaksanakan dengan baik dengan hasil sebagai berikut:

Pengetahuan dan keterampilan pengasuh lansia sebelum pembelajaran dan pelatihan jelek, kemudian setelah diberikan pembelajaran dan pelatihan jadi baik. Pembelajaran dan pelatihan yang diberikan telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengasuh lansia di panti jompo.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kemenristekdikti yang telah memberikan bantuan finansial, melalui DIPA dengan nomor SP DIPA-042.06.1.401516/2018 tgl 5 Desember 2017, dan kepada kedua mitra, PSTW Sabai nan Aluih dan PSTW Jasa Ibu, kepada Universitas Baiturrahmah Padang, Dinas Sosial Provinsi Sumatera Barat dan Kabupaten Padang Pariaman, rekan-rekan

dosen, teman sejawat dan mahasiswa, dan kepada semua pihak, atas bantuannya secara langsung maupun tidak langsung sehingga pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

Arianto, D. (2016). UJI METODE ACT FAST (FACE , ARM , SPEECH , TIME) Terhadap Tingkat Pengetahuan Keluarga. *Keperawatan Muhammadiyah*, 1(1), 8.

Azam David Saifullah, Y. D. H. (2013). Pelaksanaan Self-Care Assistance Di Panti Wreda. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 1(2), 94.

Gilissen, J., Pivodic, L., Smets, T., Gastmans, C., Vander Stichele, R., Deliens, L., & Van den Block, L. (2017). Preconditions for successful advance care planning in nursing homes: A systematic review. *International Journal of Nursing Studies*, 66, 47–59. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2016.12.003>

Kemenristekdikti. (2017). *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi EDISI XI TAHUN 2017 (XI)*. Retrieved from <http://www.ristekdikti.go.id>

Lee, J. A., Lee, M. S., Kong, K. H., & Go, H. Y. (2014). The effects of a traditional Korean medical stroke prevention education program on the awareness of stroke in elderly Koreans. *European Journal of Integrative Medicine*, 6(6), 680–685. <https://doi.org/10.1016/j.eujim.2014.09.135>

Medicalogy. (2018). *Tensimeter Digital 8 Hal yang Perlu Diketahui Tentang Pengukuran Tekanan Darah*. Retrieved from www.medicalogy.com/blog/tensimeter-digital-dan-8-hal-yang-perlu-diketahui-tentang-pengukuran-tekanan-darah/

Nurz, T. E. M. (2018). Inilah 7 Tugas Penting Perawat Lansia. Retrieved from <https://mynurz.com/blog/inilah-7-tugas-penting-perawat-lansia/>

Omron. (2018). *Automatic Blood Pressure Monitor HEM-7130*. Retrieved from http://omronhealthcare.co.id/bpm_upper-arm_hem7130.html